

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Dilihat dari prosedur aktivitas penelitian yang penulis lakukan untuk menyusun skripsi ini, menunjukkan bahwa penulis telah menggunakan penelitian kualitatif. Menurut Imam Gunawan, dalam bukunya *Metode Penelitian Kualitatif teori dan Praktek* mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah:

“Penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang masalah-masalah manusia dan sosial, bukan mendeskripsikan bagian permukaan dari suatu realitas sebagaimana dilakukan penelitian kuantitatif dengan positivismenya. Peneliti menginterpretasikan bagaimana subjek memperoleh makna dari lingkungan sekeliling, dan bagaimana makna tersebut mempengaruhi perilaku mereka. Peneliti dilakukan dalam latar (*setting*) yang alamiah (*naturalistic*) bukan hasil perlakuan (*treatment*) atau manipulasi variabel yang dilibatkan.”¹

Sedangkan menurut Bogdan dan Tylor sebagai yang dikutip oleh S Margono menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.”² Kemudian telah dicatat oleh Lexy J. Moleong bahwa:

¹Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif teori dan Praktek*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 85.

²S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014), hlm. 36.

“Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.”³

Selanjutnya, S. Margono dalam bukunya *Metodologi Penelitian Pendidikan* menjelaskan, bahwa penelitian kualitatif memiliki beberapa karaktarestik yaitu:

“Lingkungan alamiah sebagai sumber data langsung; Manusia merupakan alat (instrumen) utama pengumpul data; Analisis data dilakukan secara induktif; Penelitian bersifat deskriptif analitik; Tekanan penelitian berada pada proses; Pembatasan penelitian; Perencanaan bersifat lentur dan terbuka; Hasil penelitian merupakan kesepakatan bersama; Pembentukan teori berasal dari dasar; Pendekatan penelitian menggunakan metode kualitatif; Teknik sampling cenderung bersifat *purposive*; Penelitian bersifat menyeluruh (holistik); Makna sebagai perhatian utama penelitian.”⁴

Dari beberapa rumusan karakteristik penelitian kualitatif di atas dapat dipahami bahwa penelitian kualitatif dimulai bukan pada teori, melainkan dimulai dari lapangan yang berdasarkan pada lingkungan alami, yaitu tidak dibuat-buat. Serta manusia merupakan alat utama untuk mengumpulkan data. Kemudian dari data yang diperoleh dari lapangan ditarik makna dan konsepnya, melalui pemaparan yang secara diskriptif analitik tanpa menggunakan statistik-matematik-positivistik sebagai acuan paradigma penelitian, dikarenakan lebih mengutamakan proses komunikasi alamiah antar manusia-postpositivistik-naturalistik seperti fenomenologi sebagai acuan paradigma penelitian. Dalam penelitian

³ S. Margono, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 37-42

⁴*Ibid*, hlm. 37-42.

kualitatif peneliti ikut berpartisipasi lama di lapangan dengan aktivitas para informan, mencatat dengan hati-hati apa yang terjadi, serta melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan di lapangan, dan membuat laporan penelitian secara detail.

2. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Menurut Guba & Lincoln (2005) yang diperjelas oleh Stake (2005) dan kemudian dikembangkan oleh Creswell (2009) yang dikutip oleh Imam Gunawan menyatakan, bahwa “penelitian studi kasus adalah penelitian yang dilakukan secara seutuhnya, menyeluruh dan mendalam dengan menggunakan berbagai macam sumber data.”⁵ Dan juga menurut Yin (2009) yang dikutip oleh Imam Gunawan dalam menjelaskan bahwa “penelitian studi kasus adalah sebuah metode penelitian yang secara khusus menyelidiki fenomena kontemporer yang terdapat dalam konteks kehidupan nyata, yang dilaksanakan ketika batasan-batasan antara fenomena dan konteksnya belum jelas, dengan menggunakan berbagai sumber data.”⁶ Sedangkan menurut Imam Gunawan sendiri dalam menjelaskan bahwa:

“Penelitian studi kasus adalah penelitian yang meneliti fenomena kontemporer secara utuh dan menyeluruh pada kondisi yang sebenarnya, dengan menggunakan berbagai sumber data sebagai upaya untuk mencapai validitas (kredibilitas) dan reliabilitas (konsistensi) penelitian. Dilakukan pada kondisi yang sebenarnya, dengan menggunakan pendekatan penelitian naturalistik. Dengan kata lain, penelitian studi kasus lebih tepat menggunakan

⁵Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm. 114.

⁶Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm. 116.

pendekatan penelitian kualitatif. Menggunakan teori sebagai acuan penelitian, baik untuk menentukan arah, konteks, maupun posisi hasil penelitian. Menempatkan objek penelitian sebagai kasus, yaitu fenomena yang dipandang sebagai suatu sistem kesatuan yang menyeluruh, tetapi terbatas dalam kerangka konteks tertentu. Memandang kasus sebagai fenomena yang bersifat kontemporer, yang sedang terjadi, telah selesai terjadi, tetapi masih memiliki dampak yang dapat dirasakan pada saat penelitian dilaksanakan, atau dapat menunjukkan perbedaan dengan fenomena yang biasa terjadi.”⁷

Dengan demikian dapat dipahami bahwa, studi kasus adalah penelitian yang meneliti fenomena kontemporer secara utuh serta menyeluruh dan mendalam pada kondisi yang alamiah atau kondisi yang sebenarnya, dengan menggunakan berbagai informan sebagai sumber data, dengan menggunakan data deskriptif, menempatkan objek penelitian sebagai kasus yang dilakukan secara intensif, terinci terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu. Maka dari itu studi kasus ini diterapkan untuk mengetahui secara intensif dan terperinci tentang Strategi Sekolah dalam Menanamkan Karakter Profetik (Studi Kasus di SMK PGRI 1 Tulungagung).

B. Lokasi Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti mengambil lokasi yaitu SMK PGRI 1 Tulungagung yang beralamatkan di Jl. Panglima Sudirman VI/I, Desa Kepatihan, Kabupaten Tulungagung. Lembaga ini dibawah naungan Yayasan PPLP Dasmien PGRI yang beralamatkan di Jl. Jayeng Kusuma No. 410 Tulungagung. Alasan peneliti mengambil lokasi tersebut dilatarbelakangi oleh beberapa pertimbangan atas dasar kekhasan,

⁷Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm. 121.

kemenarikan, keunikan dan sesuai dengan topik dalam penelitian ini yaitu :

1. Lembaga sekolah tersebut merupakan lembaga pendidikan Kejuruan swasta favorit di Tulungagung.
2. Lembaga pendidikan tersebut merupakan sekolah umum, tapi banyak siswinya yang memakai jilbab, dan selain itu juga kebijakan lain yang ada disana yaitu bagi siswi yang memakai rok pendek diwajibkan memakai rok dibawah lutut dan kaos kaki yang panjangnya sampai lutut kaki.
3. Lembaga tersebut merupakan lembaga pendidikan yang melaksanakan berupaya untuk menanam ahklak atau karakter pada diri peserta didik dengan mengamalkan ajaran agama.
4. Lembaga pendidikan tersebut merupakan lembaga pendidikan yang belum pernah ada penelitian serupa di lembaga pendidikan tersebut.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti adalah salah satu unsur penting dalam penelitian kualitatif. Peneliti merupakan perencana, pelaksana, pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitiannya. Ada beberapa hal yang harus dimiliki oleh peneliti sebagai instrumen yaitu responsive, dapat menyesuaikan diri, memproses data secepatnya, dan memanfaatkan kesempatan untuk mengklarifikasi dan mengiktisarkan.

Dalam penelitian ini peneliti berperan sebagai pengamat non partisipatif atau hanya sebagai pengamat agar peneliti dapat mengamati informan dan sumber data secara langsung sehingga data yang dikumpulkan benar-benar lengkap karena diperoleh dari interaksi sosial yang intensif antara peneliti dengan sumber-sumber data yang ada dilapangan, yaitu Kepala Sekolah, Wakasek Kurikulum, Guru Agama, Guru BK, Siswa, dan pembimbing kegiatan ekstrakurikuler yang terkait dalam menanamkan karakter profetik pada peserta didik.

Peneliti akan melakukan observasi, wawancara dan pengambilan dokumentasi. Kehadiran peneliti ke lokasi penelitian dapat menunjang keabsahan data sehingga data yang diperoleh benar-benar sesuai dengan kenyataan atau orisinil. Oleh karena itu, peneliti selalu berusaha untuk menyempatkan diri untuk melakukan observasi langsung ke lokasi penelitian.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Menurut Lofland sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, menyatakan bahwa sumber data yang utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumentasi dan lain-lain. Adapun sumber data yang digali dalam penelitian ini terdiri dari sumber data utama yang berupa kata-kata dan tindakan, serta sumber data tambahan yang berupa dokumen-dokumen dan lain-lain.

Dalam penelitian ini ada dua jenis sumber data yaitu sumber data utama berupa kata-kata dan perilaku. Sedangkan sumber data tambahan berupa dokumentasi. Kata-kata dan perilaku orang-orang yang diamati, diwawancarai, dan didokumentasikan merupakan sumber data utama dan dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman audio tape tentang strategi sekolah dalam menanamkan karakter profetik. Sedangkan berbagai sumber tertulis seperti buku riwayat hidup, jurnal, dokumen-dokumen, arsip-arsip, evaluasi buku harian dan lain-lain sebagai sumber data tambahan. Selain itu foto dan data statistik juga termasuk sumber data tambahan lainnya.

Dalam penelitian ini sumber data utama yang berupa kata-kata adalah informasi, penjelasan dari guru PAI, Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, guru BK, pembimbing kegiatan ekstrakurikuler dan siswa yang terkait dalam menanamkan karakter profetik pada peserta didik. Sedangkan yang berupa perilaku adalah pengamatan perilaku mereka di sekolah sebagai cerminan dari menanamkan karakter profetik pada diri peserta didik.

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Ahmad Tanzeh dalam bukunya, pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.⁸ Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian, peneliti menentukan teknik pengumpulan data yang sesuai dengan

⁸ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian...*, hlm. 57

permasalahan yang akan diteliti. Pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan.⁹

Dalam metode observasi ada 4 jenis, yaitu:

- a. Observasi partisipasi pasif, dalam hal ini peneliti datang di tempat orang yang di amati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut
- b. Observasi partisipasi moderat, dalam observasi ini terdapat keseimbangan antara peneliti menjadi orang dalam dengan orang luar. Peneliti dalam mengumpulkan data ikut partisipatif dalam beberapa kegiatan, tetapi tidak semuanya.
- c. Observasi partisipasi aktif, dalam observasi ini peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan oleh nara sumber tetapi belum sepenuhnya lengkap.
- d. Observasi partisipasi lengkap, peneliti terlibat penuh didalamnya jadi suasananya tidak terlihat melakukan penelitian.¹⁰

Dalam metode observasi ini, peneliti menggunakan teknik observasi partisipasi pasif artinya peneliti hanya berperan sebagai pengamat saja tanpa ikut ambil bagian atau melibatkan diri dalam

⁹ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), hal. 115

¹⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif R&D*, Jakarta: CV. Alfabeta, 2008, hlm. 227

pelaksanaannya. Metode observasi ini digunakan untuk mencari data tentang :

- a. Keadaan lingkungan di SMK PGRI 1 Tulungagung secara umum
- b. Kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan oleh SMK PGRI 1 Tulungagung terkait menanamkan karakter profetik.
- c. Strategi yang dilakukan oleh sekolah dan guru dalam menanamkan karakter profetik baik di kelas maupun di luar kelas.

2. Wawancara

Wawancara adalah tehnik pengumpulan data melalui komunikasi langsung (tatap muka) antara pihak penanya dengan pihak yang ditanya atau penjawab. Wawancara dilakukan oleh penanya dengan menggunakan pedoman wawancara.¹¹ M. Estenberg sebagaimana yang dikutip oleh Sugiyono, mengemukakan tiga jenis wawancara, yaitu :

- a. Wawancara terstruktur (*structured interview*) digunakan sebagai teknik pengumpulan data bila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Dalam melakukan wawancara peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.
- b. Wawancara semistruktur (*semistruktur interview*) sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview* yang pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari

¹¹ Djudju Sudjana, *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006, hlm. 194.

wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dan pihak yang diajak wawancara diminta pendapatnya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

- c. Wawancara tidak berstruktur (*unstructured interview*) merupakan wawancara yang bebas dan peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.¹²

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara semi terstruktur karena menurut peneliti dianggap lebih cocok untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Dalam hal ini peneliti mewawancarai kepala sekolah, waka kurikulum, guru dan beberapa siswa.

Adapun cara dalam penentuan sampel, Melalui *snowballing*, setelah wawancara dengan informan pertama dianggap cukup, peneliti meminta untuk ditunjukkan informan berikutnya yang dianggap memiliki informasi yang dibutuhkan, relevan dan memadai. Dari informan yang ditunjuk tersebut, peneliti melakukan wawancara secukupnya sesuai tujuan yang terdapat dalam fokus penelitian.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2010, hlm. 233.

Secara rinci data yang digunakan nantinya untuk mendapatkan informasi tentang kebijakan-kebijakan yang dilakukan oleh SMK PGRI 1 Tulungagung dalam menanamkan karakter profetik, kemudian strategi yang dilakukan oleh sekolah dalam menanamkan karakter profetik.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.¹³

Metode dokumentasi ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti monografi, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada.¹⁴ Selain itu dokumentasi merupakan metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dan mengamati individu secara langsung.¹⁵

Dokumentasi dalam penelitian ini meliputi foto dari kegiatan sekolah, serta hasil wawancara dengan guru dan siswa. Selain dokumentasi berupa foto, juga dibutuhkan data kuantitatif mengenai jumlah guru, murid, tenaga administrasi dll. Hal ini sangat dibutuhkan untuk memudahkan peneliti dalam menganalisa data secara mendalam.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, hml. 240

¹⁴ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Metodologi Praktis*, (Yogyakarta:Teras, 2011), hal.89

¹⁵ Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya , 2002), hal. 149

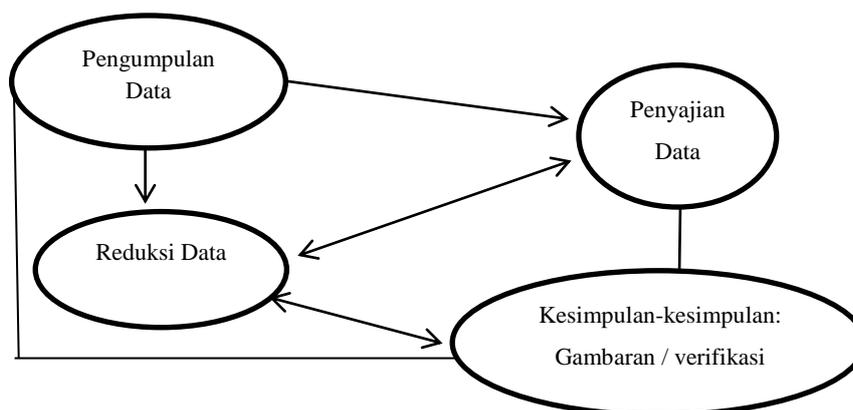
Dokumentasi ini dijadikan sebagai bukti bahwa telah diadakan suatu penelitian yang sifatnya alamiah dan sesuai dengan konteks.

Tabel 3.1 Kisi-kisi pengumpulan data

No	Fokus Penelitian	Indikator	Wawancara	Observasi	Dokumentasi
1.	Bagaimana strategi sekolah menanamkan karakter profetik shidiq(jujur) pada peserta didik ?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Beriman bertaqwa 2. Jujur 3. Tanggung jawab 4. Empati 5. Pantang menyerah 6. Berjiwa patriotik 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala Sekolah 2. Waka Kurikulum 3. Guru PAI 4. Guru BK 5. Siswa 6. Guru atau Pembimbing kegiatan ekstrakurikuler 	Kegiatan observasi dilakukan di dalam kelas dan di luar kelas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jadwal dan kegiatan intra sekolah 2. Jadwal dan kegiatan ekstrakurikuler sekolah
2.	Bagaimana strategi sekolah menanamkan karakter profetik tabligh(terbuka atau menyampaikan) pada peserta didik ?	<ol style="list-style-type: none"> 1. ramah & saling menghargai 2. peduli & suka menolong 3. gotong royong 4. nasionalisme 5. dinamis 6. kerja keras 7. mengutamakan kepentingan umum 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala Sekolah 2. Waka Kurikulum 3. Guru PAI 4. Guru BK 5. Siswa 6. Guru atau Pembimbing kegiatan ekstrakurikuler 	Kegiatan observasi dilakukan di dalam kelas dan di luar kelas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jadwal dan kegiatan intra sekolah 2. Jadwal dan kegiatan ekstrakurikuler sekolah
3.	Bagaimana strategi sekolah menanamkan karakter profetik amanah(dapat dipercaya) pada peserta didik. ?	<ol style="list-style-type: none"> 1. disiplin 2. bersih & sehat 3. berdaya tahan 4. tangguh & sportif 5. kooperatif 6. kompetitif 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala Sekolah 2. Waka Kurikulum 3. Guru PAI 4. Guru BK 5. Siswa/peserta didik 6. Guru atau Pembimbing kegiatan ekstrakurikuler 	Kegiatan observasi dilakukan di dalam kelas dan di luar kelas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jadwal dan kegiatan intra sekolah 2. Jadwal dan kegiatan ekstrakurikuler sekolah
4	Bagaimana strategi sekolah menanamkan karakter profetik fathonah(cerdas) pada peserta didik ?	<ol style="list-style-type: none"> 1. cerdas 2. kritis 3. kreatif 4. inovatif 5. ingin tahu 6. berfikir terbuka 7. produktif 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala Sekolah 2. Waka Kurikulum 3. Guru PAI 4. Guru BK 5. Siswa/peserta didik 6. Guru ekstra 	Kegiatan observasi dilakukan di dalam kelas dan di luar kelas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jadwal dan kegiatan intra sekolah 2. Jadwal dan kegiatan ekstrakurikuler sekolah

F. Analisis Data

Dalam hal analisis data kualitatif, Bogdan menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan yang lain, sehingga dapat dengan mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Selanjutnya data yang terkumpul tersebut dianalisis dengan menggunakan model Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.¹⁶



3.1 gambar analisis data model instrument Miles dan Huberman

1. Reduksi data (*data reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting, dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Reduksi data dalam penelitian ini akan memfokuskan pada hasil wawancara dengan

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, hlm. 246

guru dan siswa yang mengacu pada strategi guru pendidikan agama islam dalam menanamkan karakter profetik.

2. Penyajian data (*data display*)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan lain sebagainya. Dengan *men-display*-kan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi. Sehingga dapat memungkinkan untuk ditarik suatu kesimpulan. Dalam penyajian data ini dilengkapi dengan analisis data yang meliputi analisis hasil observasi, analisis hasil dokumentasi dan analisis hasil wawancara.

3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing / verification*).

Dalam analisis langkah ketiga data kualitatif menurut Miles and Huberman sebagaimana dikutip oleh Sugiyono adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis, atau teori.¹⁷

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, hlm. 252

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Pengecekan keabsahan data dibutuhkan untuk membuktikan bahwa data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya melalui verifikasi data. Moleong menyebutkan ada empat kriteria yaitu kepercayaan (*credibility*), keterlibatan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).¹⁸ Untuk menjamin keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik kriteria derajat kepercayaan (*credibility*), antara lain dilakukan dengan memperpanjang pengamatan, triangulasi dan pemeriksaan atau pengecekan teman sejawat.

1. Kepercayaan (*credibility*)

Kredibilitas data adalah membuktikan kesesuaian antara hasil pengamatan dengan kenyataan yang ada dilapangan. Dalam pencapaian kredibilitas ini, peneliti menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Memperpanjang pengamatan

Memperpanjang pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk *rapport* (hubungan), semakin akrab (tidak ada

¹⁸Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian.....*,hal. 326.

jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.¹⁹

Dalam hal ini peneliti datang kembali ke SMK PGRI 1Tulungagung untuk mengadakan observasi secara intensif serta mencari sumber data yang pernah ditemui sebelumnya maupun sumber data yang masih baru. Hal ini bertujuan untuk menguji apakah data yang telah diperoleh benar atau tidak dan memastikan apakah ada perubahan data setelah kembali kelapangan.

a. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu, dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.²⁰ Triangulasi ini dilakukan dengan cara menggabungkan atau membandingkan data-data yang terkumpul sehingga data yang diperoleh benar-benar absah dan objektif. Selanjutnya dalam melakukan triangulasi sumber data, triangulasi teknik dan triangulasi waktu ialah sebagai berikut :

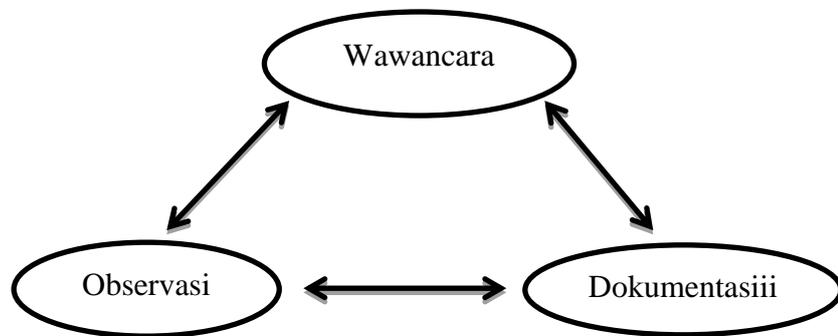
- 1) Triangulasi Sumber, dilakukan untuk mengecek kredibilitas data dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Pada tahap ini peneliti mengevaluasi dan membandingkan perbedaan-perbedaan dari setiap sumber data. Dalam hal ini adalah kepala sekolah, waka kurikulum, guru,

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, hlm. 270

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, hlm. 273

dan siswa. Dari sumber data tersebut akan dideskripsikan dan dianalisa berdasarkan letak perbedaan dan persamaan untuk kemudian diambil dalam satu kesimpulan yang sama.

- 2) Triangulasi Teknik, merupakan upaya peneliti untuk mengetahui keabsahan data pada sumber yang sama tetapi menggunakan teknik yang berbeda. Teknik yang berbeda ini bisa diperoleh melalui wawancara, kemudian diperkuat dengan observasi dan dokumentasi. Hal ini dilakukan untuk mengurangi kemungkinan adanya perbedaan dari teknik yang dilakukan. Akan tetapi jika terdapat perbedaan maka peneliti harus mencari sumber data dari orang yang sama dan mencari mana yang dianggap benar.



3.2 gambar triangulasi teknik

- 3) Triangulasi Waktu; dilakukan oleh peneliti untuk menguji data apakah data tersebut berubah berdasarkan waktu yang dilakukan saat penelitian.

b. Pemeriksaan atau pengecekan Teman Sejawat

Teknik ini merupakan suatu cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi atau lainnya dengan mengumpulkan teman sebaya yang mempunyai pengetahuan tentang suatu kegiatan penelitian. Melalui diskusi ini peneliti dan teman sejawatnya dapat *me-review* persepsi, pandangan, dan analisis yang sedang dilakukan. Sehingga mereka mampu memberi masukan / pandangan kritis, saran, dan kritik dari segi isi, metode ataupun lainnya.²¹

B. Tahap-tahap Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan empat tahapan penelitian, yaitu dimulai dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap analisis data dan yang terakhir tahap penyelesaian.

1. Tahap persiapan

- a. Mengadakan observasi di SMK PGRI 1 Tulungagung.
- b. Meminta surat permohonan izin penelitian kepada rektor IAIN Tulungagung.
- c. Menyerahkan surat izin penelitian ke SMK PGRI 1 Tulungagung.
- d. Konsultasi dengan kepala sekolah SMK PGRI 1 Tulungagung.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Merancang rencana penelitian sesuai dengan urutan waktu pengumpulan data serta jadwal wawancara.

²¹ Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm. 334

b. Pengamatan mengenai fenomena yang terjadi dilapangan sebagai data penelitian.

3. Tahap Analisa Data

Pada tahap ini peneliti berusaha untuk mereduksi data, menyajikan data serta penarikan kesimpulan atau memverifikasi sehingga penelitian ini sesuai dengan prosedur-prosedur penelitian.

4. Tahap penyelesaian

Tahap penyelesaian merupakan tahap yang paling akhir dari sebuah penelitian. Pada tahap ini peneliti menyusun data yang telah dianalisis dan disimpulkan dalam bentuk karya ilmiah yaitu berupa laporan penelitian dengan mengacu pada peraturan penulisan karya ilmiah yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Tulungagung.